PELANTIKAN JABATAN BPD

Diminta di Pendapa Kabupaten

PATI (KR) - Jajaran Badan Permusyawaratan Desa meminta Pemkab Pati agar saat melakukan pelantikan perpanjangan masa jabatan BPD dilaksanakan di Pendapa Kabupaten. "Ini sebagai simbol kesetaraan protokoler pemerintahan, antara kades dengan BPD," ujar Sekretaris Lembaga Konsultasi dan Koordinasi BPD (LKK BPD) Pati, Purwoko SH, Minggu (23/6).

Di kabupaten Pati tercatat ada 2883 orang anggota BPD. "Kalau jumlah tersebut dianggap terlalu banyak, maka pelantikan penambahan masa jabatan BPD di pendopo kabupaten, bisa dilakukan secara simbolis. Yakni melalui perwakilan Ketua BPD saja, per desa," ujarnya. Purwoko membeber, jika pihaknya sudah mengirim surat nomer 030/LKK-BPD tertanggal 10 Juni 2025 ke Penjabat (Pj) bupati Pati. Berisi, sesuai pasal 56 ayat 1UU 3/2024 tentang perubahan kedua atas UU 6/2014, mengenai jabatan BPD yang semula 6 tahun menjadi 8 tahun.

"Kami meminta agar surat keputusan perpanjangan masa jabatan BPD, ditandatangani Pj Bupati Pati. Ini sesuai Permendagri nomor 10/2016," kata Purwoko. Sebagaimana diberitakan, pemkab Pati melaksanakan pelantikan 385 kepala desa, untuk perpanjangan masa jabatan dua tahun. Secara terpisah, Wakil Ketua LKK BPD Pati, Budi Antoro menegaskan, jajaran BPD di kabupaten Pati, meminta perlakuan protokoler administrasi yang sama dengan kades.

Keberadaan Badan Permusyawaratan Desa, dalam Permendagri Nomer 110/2016 mempunyai fungsi, membahas dan menyepakati Rancangan Peraturan Desa bersama Kepala Desa, menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat Desa, dan melakukan pengawasan kinerja Kepala Desa. Budi Antoro mengingatkan secara garis struktur organisasi kedudukan BPD adalah sejajar dengan kepala desa.

Sebagaimana diketahui, Pj Bupati Pati Henggar Budi Anggoro, melantik 385 kepala desa mendapat perpanjangan masa jabatan (masjab) dua tahun, Kamis (20/6). Perpanjangan masa jabatan kades setelah DPR RI dan Pemerintah RI mengesahkan Undang-Undang Nomor 3 tahun 2024 tentang Desa. Dalam aturan itu, masa jabatan kades yang semula 6 tahun berubah menjadi 8 tahun. **(Cuk)**-f

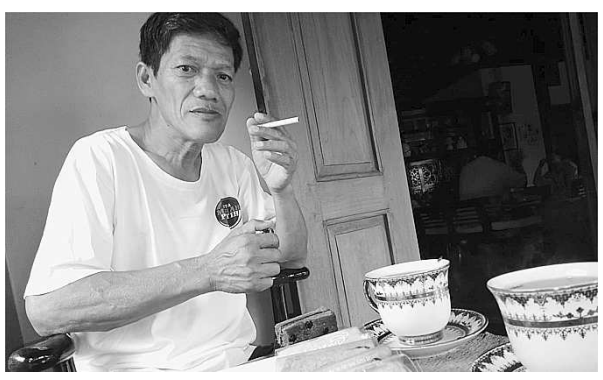

KR-Alwy Alaydrus

Waket LKK BPD Pati, Budi Antoro.

PRODUKTIVITAS BERAS MUSIM KEMARAU

Andalkan Pompanisasi dan Rekayasa Hujan

KARANGANYAR (KR) - Program pompanisasi diandalkan menambah produktivitas beras di lahan tadah hujan pada musim kemarau. Pemerintah juga mengupayakan rekayasa hujan. "Perkirakan nanti di bulan Juli, Agustus, September, Oktober akan terjadi kekeringan panjang. Maka sudah diantisipasi dengan pompanisasi.

Presiden Joko Widodo (Jokowi) mengungkapkan hal itu usai meninjau sarana pompa air portable di Dukuh Sangiran Dusun Ngrawan Desa Krendowahono, Kecamatan Gondangrejo Karanganyar, Rabu (19/6). Ia menyebut Jateng ditarget memproduksi 9,8 juta ton beras pada 2024. Dengan adanya pompanisasi di lahan tadah hujan, diperkirakan tambah 1,3 ton beras.

Disebutkan, lahan yang dulunya dibiarkan kering saat kemarau, dapat dimaksimalkan manfaatnya berkat suplai air pompa. Sumber air terdekat sawah tadah hujan merupakan sumber air yang diambil. "Yang pertama, pompanisasi dari sungai. Tarik dan diambil. Yang kedua, dari air tanah. Tadi yang kami lihat di Klaten, dari sungai masuk ke irigasi teknis yang ada," ungkap Jokowi.

Menurutnya, program pompanisasi tidak hanya dilaksanakan di Jawa Tengah namun juga di seluruh Indonesia. Ia mencontohkan distribusi 4.300 sarana pompa portable bahan bakar minyak ke Kodam IV Diponegoro melalui Pemprov Jawa Tengah. Para prajurit digerakkan membantu petani dengan mesin pompa yang dibawanya. Jenis pompa berkapasitas 8,5 PK dan 18 PK.

KR-Abdul Alim

Presiden Jokowi dan rombongan meninjau sarana pompanisasi di Karanganyar.

Dengan program itu, Presiden berharap dampak terjadinya musim kemarau yang telah diprediksikan sebelumnya dapat tertangani. "Saya harapkan terjadinya kekeringan panjang yang kita sudah perkirakan lewat BMKG ini bisa ditutup dengan pengelolaan air seperti ini. Water management itu sangat penting sekali," tandasnya.

Upaya lain untuk mengatasi persoalan kekeringan panjang, Jokowi mengatakan nantinya pemerintah juga akan mengadakan hujan buatan. "Juga hujan buatan di akhir-akhir musim penghujan seperti ini akan kita maksimalkan. Ini semua provinsi, ya?" tambahnya.

Penjabat (Pj) Bupati Karanganyar Timotius Suryadi mengatakan tahun ini Karanganyar menemerima alokasi 61 unit pompa air. Pompa air ini merupakan bantuan Kementan untuk mengatasi persoalan kekeringan, terutama area persawahan tadah hujan. "Pak Presiden secara langsung melihat implementasi bantuan pompa air di sini," jelasnya.

Di Karanganyar, lanjut Timotius, total luasan lahan mencapai 76.778,64 hektare (ha), dengan luasan lahan kering 56.832,97 hektare. Sementara untuk luas area persawahan 19.945,67 hektare. Dari lahan tersebut, luas sawah irigasi 12.926 hektare, dan luas sawah nonirigasi atau mengandalkan tadah hujam 7.019 hektare, termasuk di Krendowahono. **(Lim)-f**

Pemprov Jateng Diminta Serius Tambah SMAN dan SMKN

SUKOHARJO (KR) - Pemkab Sukoharjo minta kepada Pemerintah Provinsi (Pemprov) Jawa Tengah (Jateng) serius menambah SMAN dan SMKN di Kabupaten Sukoharjo untuk memenuhi pendidikan anak. Pembangunan sepenuhnya menjadi kewenangan provinsi. Tambahan SMAN dan SMKN perlu dilakukan mengingat masih banyak anak lulusan SMP kesulitan mendapat sekolah.

Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Disdikbud) Sukoharjo Heru Indarjo, Minggu (23/6) mengatakan, Pemkab Sukoharjo meminta kepada Pemprov Jateng serius menambah SMAN dan SMKN di Kabupaten Sukoharjo. Penambahan mendesak dilakukan di wilayah padat penduduk karena memiliki anak usia sekolah yang perlu melanjutkan pendidikan. Sebab selama ini anak lulusan SMP mengalami kesulitan mencari SMAN dan SMKN.

Kendala besar dialami karena faktor kebijakan penerapan zonasi. Selain itu juga kurangnya SMAN dan SMKN di Kabupaten Sukoharjo. "Setelah SMA dan SMK menjadi kewenangan provinsi maka Pemkab Sukoharjo minta Pemprov Jateng serius menambah SMAN dan SMKN di Kabupaten Sukoharjo. Kebutuhan penambahan khususnya SMAN sangat mendesak segera dilakukan," ujarnya.

Pemkab Sukoharjo sebelum dilakukan pengambilalihan kewenangan ke provinsi sudah membangun tiga SMKN di tiga kecamatan berbeda. Masing-masing SMKN 4 Sukoharjo di wilayah Kecamatan Baki, SMKN 6 Sukoharjo di wilayah Kecamatan Gatak dan terakhir SMKN 5 Sukoharjo di Kecamatan Bulu. "Tiga SMKN itu yang terakhir dibangun Pemkab Sukoharjo diera kepimpinan Bupati Sukoharjo Wardoyo Wijaya. Setelah itu SMA dan SMK diambil-alih kewenangan oleh provinsi dan sejak saat itu tidak ada lagi pembangunan SMAN dan SMKN baru di Sukoharjo," lanjutnya.

Untuk tahun 2024 ini, Pemkab Sukoharjo memiliki rencana menambah SMAN di tiga kecamatan yakni Grogol, Gatak dan Baki. Ditiga wilayah tersebut belum memiliki SMAN. "Daerah kemungkinan akan membantu tanah atau lokasi sekolah. Sedangkan provinsi terkait pembangunan dan kelengkapannya," lanjutnya. Pemkab Sukoharjo berharap nantinya setelah ada tanah pihak Pemprov Jateng serius membantu pembangunan SMAN. Sebab sekolah tersebut sudah sangat ditunggu masyarakat.

Ketua DPRD Sukoharjo Wawan Pribadi, mengatakan, kondisi wilayah sekarang di Kecamatan Grogol, Gatak dan Baki memiliki kepadatan penduduk tinggi. Hal itu terlihat dengan banyaknya anak usia sekolah. Kondisi tersebut tidak sebanding dengan keadaan di wilayah dimana di tiga kecamatan justru tidak memiliki sekolah tingkat SMA. Anak usia sekolah dari tiga Kecamatan Grogol, Gatak dan Baki saat tahun ajaran baru selalu mengalami kesulitan mendaftar ke SMA. Mereka sering tidak diterima di sekolah salah satunya karena faktor jarak atau penerapan sistem zonasi. **(Mam)-f**

HUKUM

DUA PENCURI DITANGKAP POLISI

Puluhan Ekor Unggas Raib

SEMARANG (KR) - Seorang ibu warga Beringin, Tambakaji, Ngaliyan Semarang tidak kuasa menutupi rasa jengkel. Gara-garanya hewan peliharaannya berupa puluhan ekor unggas, termasuk meri anak menthok digasak kawanan pencuri.

Kapolrestabes Semarang, Kombes Pol Irwan Anwar, Sabtu (21/6), menjelaskan

korban Ny Rubinah (49) atas nasib menimpanya tidak terima, lalu mengadu ke Polsek Ngaliyan dan petugas segera bergerak. Dari petunjuk hasil rekaman CCTV, dua pencuri akhirnya dibekuk dalam waktu dan tempat berbeda di Semarang. Mereka Bag alias Dombek (23) warga Bongsari Tambakaji dan Riw (44) warga Pundensari Karanganyar, Tugu Semarang.

Sementara barang bukti yang tersisa terkait dibekuknya kedua pelaku diantaranya tiga ekor ayam hias jenis polan warna hitam dan putih, lima ekor menthok, lima ekor anak menthok, satu buah tas belanja yang terbuat dari plastik rajut warna kuning dan dua buah kandang kucing yang terbuat dari besi.

Kronologis penangkapan kedua pelaku bermula dari laporan korban pada Kamis (20/6). Korban melapor dua hari setelah kejadian sekitar pukul 06.00. Ia tidak mengetahui puluhan ekor hewan ternaknya baik ayam maupun menthok, termasuk meri raib dari kandang.

Dari laporan itu petugas Polsek Ngaliyan terus bergerak. Dari petunjuk hasil rekamanan kamera CCTV, polisi berhasil meringkus pelaku dalam waktu dan tempat berbeda di Semarang. Dengan dibekuknya kedua tersangka masih terus dikembangkan. **(Cry)-f**

REM MENDADAK BLONG

Truk Terguling di Kaliurang Dlingo

BANTUL (KR) - Truk Mitsubishi Nopol AB 8087 IT bermuatan obat nyamuk bakar yang dikemudikan Aan Setiawan (36) warga Kebumen Jateng, mengalami rem blong sehingga terguling di Jalan Kaliurang Muntuk Dlingo, Kamis (20/6).

Kasi Humas Polres Bantul, AKP I Nengah Jeffry PW, mengungkapkan kejadian tersebut bermula truk melaju dari Kebumen ke Wonosari Gunungkidul pukul 09.30, dengan mengambil jalur Muntuk-Wonosari melewati Jalan Kaliurang Dlingo.

Tapi tiba-tiba remnya mengalami blong sehingga tak terkendali dan truk terguling masuk jurang sedalam 10 meter, muatan berupa obat nyamuk bakar berhamburan, tetapi sopir selamat. "Tidak ada korban dalam kecelakaan tersebut, kerugian sekitar Rp 100 juta," jelas Jeffry.

Sementara Rabu (19/6) sebelumnya di Buk Dowo Jambidan Banguntapan Bantul, ditemukan orang meninggal dunia diduga korban kecelakaan lalulintas tunggal. Korbannya Jondelfis (54) warga Demangan Ponoragram Pleret Bantul.

Sekitar pukul 12.50, petugas SPKT Polsek Bantul menerima laporan dari warga bahwa di Buk Dowo ditemukan orang meninggal posisinya masih di atas sepeda motor Honda Grand Nopol AB 3599 RU.

Setelah dilakukan penanganan dan pemeriksaan tidak ditemukan tanda-tanda penganiayaan terhadap korban, diduga kejadian tersebut murni kecelakaan tunggal.

Hasil pemeriksaan Tim Identifikasi Polres Bantul dan Tim Medis Puskesmas Banguntapan 1 didapatkan luka pada pelipis kanan lecet, luka lebam pada mata kiri, badan masih lemas belum kaku, luka lecet di lutut kanan, lebam telinga kanan dan punggung serta pendarahan telinga dan mulut. **(Jdm)-f**

KR-Judiman

Truk terguling masuk jurang di Jalan Kaliurang Dlingo.

Seorang Lelaki Tewas di Kamar Mandi

BREBES (KR) - Warga Brebes digegerkan penemuan mayat seorang warga di wilayah Kecamatan Brebes berinisial Ba (46) di kamar mandi di rumahnya. Penyebab kematiannya diduga bunuh diri. Jenazah korban sudah dimakamkan di tempat pemakaman desa setempat.

Peristiwa itu terjadi menjelang malam. Korban pertama kali diketahui oleh istrinya yang hendak ke kamar mandi. Tiba-tiba dikejutkan sosok korban yang tergantung di kamar mandi, ternyata sudah tidak bernyawa.

Kanit Reskrim Polsek Brebes, Aiptu Heri Sukamto, saat dikonfirmasi awak media membenarkan peristiwa itu dan membolehkan untuk dipublikasikan. '

"Kejadiannya kali pertama diketahui istri korban yang baru bangun tidur. Istrinya menemukan korban sudah meninggal dunia dalam keadaan tergantung, di kamar mandi," ujar Heri.

Sedangkan hasil pengecekan terhadap korban, petugas tidak menemukan tanda-tanda kekerasan pada tubuh korban, hanya ada bekas luka jeratan melingkar dileher, lidah menjulur keluar, dan alat kelamin mengeluarkan sperma.

"Diduga korban bunuh diri. Jenazah korban oleh pihak keluarga malam itu langsung dimakamkan di pemakaman desa setempat," tegas Heri. **(Ryd)-f**

SETELAH SEMPAT MANGKIR

Oknum Kadus Penuhi Panggilan Kejari Boyolali

BOYOLALI (KR) - Setelah sempat mangkir, akhirnya Dwi Purnomo alias Ipung Kepala Dusun (Kadus) 7 Desa Keyongan Nogosari Boyolali, memenuhi panggilan Kejaksaan Negeri (Kejari) Boyolali, Jumat (21/6).

Dwi Purnomo, yang menjadi tersangka dalam kasus dugaan korupsi uang penarikan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB). Berdasarkan keterangan resmi dari Kejari Boyolali, Dwi Purnomo datang memenuhi panggilan sekitar pukul 09.00.

Kajari Boyolali, Tri Anggoro Mukti, mengatakan Dwi Purnomo sebenarnya dipanggil untuk proses pelimpahan berkas perkara dan tersangka pada Kamis (20/6), namun yang bersangkutan saat itu mangkir.

"Pada Jumat 21 Juni 2024, dilaksanakan proses tahap II yaitu penyerahan tersangka dan barang bukti dalam perkara tindak pidana korupsi penyelewengan uang hasil pungut PBB di Desa Keyongan periode 2015-2018 atas nama DP dari penyidik tindak pidana khusus Kejari Boyolali ke penuntut umum," ujar Tri Anggoro.

Disebutkan, proses penyerahan barang bukti dan tersangka merupakan wujud nyata komitmen Kejari Boyolali dalam melaksanakan penegakan hukum, khususnya pemberantasan korupsi di wilayah hukum Kejari Boyolali.

Selanjutnya, Kejari Boyolali menunjuk enam jaksa penuntut umum untuk proses persidangan perkara tersebut. Setelah pelimpahan tahap II, Dwi yang menjadi tersangka dugaan korupsi uang pungut PBB itu bakal ditahan selama 20 hari dan dititipkan di Rutan Boyolali.

Setelah ini, lanjut Tri, penuntut umum dari Kejari Boyolali segera melimpahkan perkara ke Pengadilan Tindak Pidana Korupsi (Tipikor) Semarang untuk disidangkan.

Dakwaan yang akan diajukan penuntut umum kepada tersangka yaitu Pasal 2 ayat (1) jo Pasal 18 UU Tindak Pidana Korupsi jo Pasal 64 ayat (1) KUHP, Pasal 3 jo Pasal 18 UU Tindak Pidana Korupsi jo Pasal 64 ayat (1) KUHP dan Pasal 8 jo Pasal 18 UU Tindak Pidana Korupsi jo Pasal 64 ayat (1) KUHP dengan ancaman maksimal selama 20 tahun penjara.

"Tersangka Dwi Purnomo telah melakukan penyelewengan uang hasil pungut pajak bumi dan bangunan di Desa Keyongan pada 2015-2018 yang mengakibatkan kerugian negara setidak-tidaknya Rp 428.151.650, atau setidaknya memperkaya diri tersangka DP senilai Rp108.392.107," ungkapnya. **(Mul)-f**